

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi lokasi penelitian

UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat memberikan pelayanan kesehatan di beberapa bidang, salah satunya adalah pelayanan kesehatan ibu dan anak. Pelayanan kesehatan Ibu dan Anak bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan Ibu hamil, Ibu nifas, neonatus, bayi dan balita. Upaya yang dilakukan yaitu salah satunya dengan memberikan pelayanan antenatal terpadu pada ibu hamil yang dilayani setiap hari Senin, Rabu, Jumat dan Sabtu.

Kunjungan antenatal terpadu pada tahun 2024 terdapat 830 kunjungan antenatal terpadu dimana 67 orang datang di trimester satu, 389 orang datang di trimester dua dan 374 orang datang di trimester tiga. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kunjungan antenatal terpadu di trimester satu seperti melakukan promosi kesehatan tentang antenatal terpadu melalui media sosial puskesmas, melakukan kerjasama dengan petugas promkes puskesmas dalam memberikan penyuluhan antenatal terpadu di dalam gedung puskesmas dan di luar gedung seperti posyandu. Upaya peningkatan kunjungan antenatal terpadu juga dilakukan dengan melakukan kerjasama dengan praktek mandiri bidan, praktek Dokter spesialis kandungan dan klinik di wilayah kerja UPTD Puskesmas I Dinas kesehatan Kecamatan Denpasar Barat.

a. Letak Geografis dan Demografis

UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat merupakan Puskesmas perkotaan yang terletak pada daerah dataran rendah dengan luas wilayah 10,62 km² mewilayahi dua kelurahan dan tiga desa, yang terdiri dari 60 (Enam puluh) banjar, dengan 60 (Enam puluh) Posyandu.

Jarak tempuh rata-rata penduduk ke UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat yaitu 2,28 km dengan waktu tempuh rata-rata 13 menit, dengan kendaraan bermotor.

Berdasarkan Data Pusdatin Kota Denpasar Tahun 2024 jumlah penduduk diwilayah UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat sebanyak 111.579 yang terdiri dari penduduk laki-laki sejumlah 56.361 dan perempuan 55.218, jumlah ibu hamil 1.596 orang, jumlah ibu nifas 1.590 orang, jumlah bayi 1.530 dan balita sejumlah 6.070 orang.

b. Fasilitas Puskesmas

Dalam rangka meningkatkan pemerataan pelayanan kesehatan kepada Masyarakat khususnya dalam pelayanan Antenatal, di wilayah UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat tersedia 3 Puskesmas pembantu yaitu Pustu Padangsambian Kaja, Pustu Padangsambian dan Pustu Tegal Harum. Untuk cakupan kunjungan pasien ke UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat Tahun 2024 sebanyak 46.848. Beberapa jenis tenaga kesehatan yang menunjang dalam pelaksanaan Antenatal terpadu di Puskesmas I Denpasar Barat adalah dokter umum, dokter gigi, bidan, analis kesehatan, ahli gizi dan tenaga farmasi.

c. Kondisi Sosial Ekonomi

Pertumbuhan perekonomian di Wilayah UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat, sebagian besar disokong oleh sektor perdagangan, persewaan, jasa perusahaan, sektor pengangkutan dan sektor jasa-jasa lainnya.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Responden pada penelitian ini berjumlah 38 orang. Berikut disajikan tabel karakteristik usia responden.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Usia Responden

Usia Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
≤20 tahun	3	7,9
21-35 tahun	29	76,3
>35 tahun	6	15,8
Total	38	100
Pendidikan		
Dasar	7	18,4
Menengah	22	57,9
Tinggi	9	23,7
Total	38	100
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	10	26,3
Bekerja	28	73,7
Total	38	100
Paritas		
Primigravida	11	28,9
Multigravida	27	71,1
Total	38	100

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan umur responden sebagian besar dalam rentang 21-35 tahun sebanyak 29 orang (76,3%). Umur dibawah ≤ 20 tahun sebanyak 3 orang (7,9%) dan umur >35 tahun sebanyak 6 oarng (15,8%).

Didapatkan mayoritas responden berpendidikan menengah sebanyak 22 orang (57,9%), berpendidikan dasar sebanyak 7 orang (18,4%), dan berpendidikan tinggi sebanyak 9 orang (26,3%). Mayoritas bekerja sebanyak 28 orang (73,7%) dan bekerja 10 orang (44,7%). Mayoritas responden seorang multipara sebanyak 27 orang (71,1%), primipara yaitu 11 orang (28,9%).

3. Analisis Data

a. Budaya Patriarki Bali

Hasil analisis budaya patriarki Bali dilakukan untuk mendapatkan gambaran budaya patriarki Bali pada ibu hamil yang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3
Identifikasi Budaya Patriarki Bali Pada Ibu Hamil

Variabel	f	%
Budaya Patriarki		
Moderat	20	52,6
Esktrem	18	47,4
Total	38	100

Berdasarkan tabel 3, didapatkan sebanyak 20 responden (52,6%) termasuk ke dalam kategori budaya patriarki moderat dan sebanyak 18 responden (47,4%) dalam kategori budaya patriarki eskترم.

b. Keteraturan Kunjungan Antenatal

Hasil analisis keteraturan kunjungan antenatal dilakukan untuk mendapatkan gambaran keteraturan kunjungan antenatal pada ibu hamil yang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4
Identifikasi Keteraturan Kunjungan Ibu Hamil

Variabel	f	%
-----------------	----------	----------

Keteraturan kunjungan antenatal		
Teratur	26	68,4
Tidak teratur	12	31,6
Total	38	100

Berdasarkan tabel 4, didapatkan sebanyak 26 responden (68,4%) teratur dalam melakukan kunjungan antenatal dan sebanyak 12 responden (31,6%) tidak teratur dalam melakukan kunjungan antenatal sesuai standar.

c.. Hubungan Budaya Patriarki Bali dengan Keteraturan Kunjungan Antenatal

Hasil uji analisis berikut disajikan pada tabel 5 untuk mengetahui hubungan budaya patriarki dengan keteraturan kunjungan antenatal di Wilayah kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat. Tabel silang dan hasil uji *Chi-Square* dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 5
Hubungan Budaya Patriarki Dengan Keteraturan Kunjungan Antenatal

Budaya Patriarki	Teratur antenatal		Tidak Teratur antenatal		Jumlah		<i>p-value</i>
	f	%	f	%	f	%	
Moderat	18	90	2	10	20	100	0,003
Ekstrem	8	44,4	10	55,6	18	100	
Jumlah	26	68,4	12	31,6	38	100	

Menurut tabel 5, diketahui sebanyak 18 responden (90%) dengan kategori budaya moderat teratur melakukan kunjungan antenatal. Sedangkan sebanyak 10 responden (55,6%) kategori budaya patriarki ekstrem tidak teratur melakukan kunjungan antenatal. Hasil uji statistik didapatkan nilai p yaitu $0,003 < 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara budaya patriarki dengan keteraturan kunjungan antenatal di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat.

B. Pembahasan

1. Budaya patriarki Bali pada ibu hamil di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat

Hasil analisa data menunjukkan sebagian besar responden (52,6%) memiliki budaya patriarki dalam kategori moderat dan 47,4% dalam kategori ekstrim. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rodiyatun (2018) dimana sebagian besar ibu hamil berada pada kategori budaya patriarki moderat yang artinya perilaku berkaitan dengan pemeriksaan kehamilan tidak mutlak berada dipihak laki-laki. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh lokasi penelitian yang ada di daerah perkotaan, latar belakang responden yang sebagian besar bekerja dan berpendidikan menengah hingga tinggi sehingga responden dapat lebih mandiri dalam berpendapat dan finansial.

2. Keteraturan Kunjungan Antenatal Terpadu Pada Ibu Hamil Di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Denpasar Barat

Hasil Analisa data menunjukkan sebagian besar (68,4%) ibu hamil di UPTD Puskesmas I, Dinas Kesehatan Denpasar Barat, melakukan kunjungan antenatal secara teratur. Sejalan dengan hasil Penelitian (Padesi dkk., 2021) 59,4% ibu hamil teratur memeriksakan kehamilannya, ibu hamil yang memiliki pendidikan tinggi akan memeriksakan kehamilannya secara rutin karena memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga mendorong ibu hamil mencari tahu informasi mengenai kehamilannya serta menanyakan keluhan-keluhan yang dirasakan selama kehamilan. Menurut Lawrence Green dalam (Notoatmodjo, 2022), Faktor yang mempengaruhi keteraturan kunjungan antenatal ini masuk pada faktor penguat

(*reinforcing factor*) yang mencakup dukungan suami dan keluarga pada ibu hamil untuk dapat menjalani kehamilan yang aman dan nyaman.

3. Hubungan Budaya patriarki Bali dengan keteraturan kunjungan antenatal pada ibu hamil di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat

Hasil uji statistik didapatkan nilai p yaitu 0,003 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara antara budaya patriarki dengan keteraturan kunjungan antenatal di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat. Sejalan dengan penelitian Irawati dkk. (2021) di Puskesmas Tanjung Mas Makmur, Kabupaten Mesuji, Lampung, menemukan nilai $p=0,002$; $OR=12,308$, menunjukkan adanya hubungan signifikan antara budaya patriarki dan keteraturan pemeriksaan kehamilan.

Dalam struktur masyarakat patriarki, perempuan ditempatkan pada posisi subordinat dengan peran terbatas, sementara laki-laki memegang kendali utama (Anto dkk., 2023). Ketidaksetaraan gender ini masih menjadi isu penting, di mana laki-laki sering menempati posisi lebih tinggi karena keyakinan bahwa perempuan seharusnya berada di bawah laki-laki dalam pendidikan, politik, pekerjaan, dan kehidupan sosial. Sistem budaya seperti ini dikenal sebagai budaya patriarki (Apriliandra & Krisnani, 2021).

Semakin positif budaya ibu hamil dalam kehidupan sehari-hari, semakin teratur kunjungan antenatal care (ANC) yang dilakukan sesuai trimester. Sebaliknya, budaya yang kurang mendukung akan menghambat keteraturan kunjungan ANC. Penelitian oleh (Simbolon & Nahak, 2021) di Puskesmas Lurasik, Kecamatan Biboki Utara menunjukkan adanya hubungan signifikan antara budaya

dan kunjungan ANC. Budaya di sini meliputi perilaku dan kebiasaan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. Kebudayaan mencakup pengetahuan dan praktik yang dilakukan oleh masyarakat, termasuk kebiasaan Ibu Rumah Tangga (IRT) yang membantu suami di ladang, yang dapat menjadi faktor menghambat kunjungan ANC. Banyak ibu hamil menganggap kehamilan hal yang biasa sehingga tidak rutin memeriksa ke bidan atau dokter jika tidak ada keluhan (Roslan Hasibuan, 2022).

Pendidikan juga memengaruhi kebiasaan ini. Sebagian besar responden hanya berpendidikan SMA atau SMP, sehingga kepercayaan dan kebiasaan yang diturunkan dari orang tua tetap memengaruhi perilaku mereka. Pendidikan merupakan faktor penting untuk membentuk generasi yang kuat secara moral dan material (Ni Luh, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nurhayati & Yuliwati, 2024) di wilayah Suku Baduy yang menemukan hubungan antara perilaku budaya dengan kunjungan ANC pertama (K1) pada ibu hamil trimester III. (Ernias dkk., 2020) juga menyimpulkan adanya pengaruh sosial budaya terhadap ANC. Penelitian (Simbolon & Nahak, 2021) di Puskesmas Lurasik, Biboki Utara, menunjukkan nilai $p=0,023$; OR 3,364 (95% CI: 1,280–8,838), yang berarti ibu dengan budaya positif memiliki peluang tiga kali lebih tinggi untuk kunjungan ANC teratur dibanding ibu dengan budaya negatif. Disarankan agar suami memberikan dukungan optimal, termasuk mengantarkan ibu hamil ke fasilitas kesehatan, dan agar ibu hamil lebih mandiri melakukan kunjungan ANC, sehingga risiko komplikasi dapat terdeteksi lebih dini.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih mempunyai beberapa kelemahan disebabkan oleh keterbatasan dari peneliti. Keterbatasan penelitian ini di antaranya:

1. Metode pengumpulan data hanya menggunakan data kuesioner dan tidak menggunakan pedoman wawancara mendalam pada aspek Budaya Patriarki terutama bagi suku Bali .
2. Perlunya kajian mendalam tentang budaya Patriarki yang melibatkan ahli budaya Bali .
3. Variabel yang diamati dalam penelitian ini terbatas dan belum mencerminkan seluruh faktor-faktor yang mempengaruhi Budaya Bali maupun keteraturan kunjungan antenatal.